

BAB III

HASIL WAWANCARA INFORMAN

DAN TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara secara langsung dengan guru SMP PGRI Bergas Kabupaten Semarang. Komunikasi interpersonal lebih banyak terjadi saat guru yang aktif dalam berkomunikasi memberikan informasi. Metode ini sering di sebut sebagai metode ceramah, biasanya guru memberikan suatu informasi umum, misalnya dalam memberikan intruksi atau petunjuk dalam mengerjakan sebuah aktivitas.

Ketika pandemi COVID-19 terdeteksi di Indonesia, semua aspek kehidupan yang ada porak poranda, adalah satunya adalah pendidikan. Pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dengan tatap muka sulit untuk dilaksanakan mengingat situasi yang ada. Satu-satunya jalan untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah dengan melaksanakannya secara daring. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa yang masih menempuh pendidikan baik itu di tingkat SD, SMP, SMA bahkan mahasiswa harus merubah kebiasaan belajar di sekolah seperti biasanya menjadi belajar dari rumah dengan menggunakan berbagai fasilitas teknologi komunikasi yang ada. Dan salah satu fasilitas teknologi yang harus dimiliki siswa selain perangkat komputer dan laptop adalah *smartphone* atau dalam bahasa indonesia disebut sebagai telepon pintar.

Severin James (2011) menyatakan bahwa *smartphone* yang disebut sebagai komputer saku memiliki sejumlah kegunaan yaitu untuk mengakses situs seperti membuka *website*, *news group*, jejaring sosial, *googling*, *mailing*, dan mencari informasi dengan bantuan *internet*. Dasiroh dalam Jurnal Medium Sartika (2018) mengungkapkan bahwa kini *handphone* sudah mengikuti perkembangan

teknologi digital. Saat ini, *handphone* sudah memiliki berbagai fitur canggih dengan dukungan *internet*. Sehingga proses komunikasi tidak hanya dapat dilakukan melalui fitur panggilan dan sms saja.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dewasa ini telepon pintar atau *smartphone* tidak hanya dapat memberikan kemudahan pada manusia untuk melakukan aktifitas pesan SMS, atau regular telepon saja. Namun, saat ini telepon pintar sudah memiliki akses *internet* sehingga dapat memberikan kemudahan lebih baik bagi pengguna dalam melakukan berbagai keperluan yang semakin banyak macamnya. Salah satu contoh fitur multi fungsi yang tersedia di dalam aplikasi yang ada di *smartphone terbaru* adalah aplikasi berbasis sosial media yang dapat berguna untuk memudahkan manusia berkomunikasi tanpa terbatas ruang dan waktu dan dengan biaya yang sedikit.

3.1 Identitas Informan

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian komunikasi interpersonal di masa pandemi Covid 19 di SMP PGRI Bergas, dimana guru menggunakan komunikasi interpersonal untuk menyampaikan motivasi dalam belajar siswa untuk mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi pada masa pandemi ini yang menggunakan sistem daring atau online.

Identitas informan yang tercatat dalam penelitian ini, berjumlah 8 orang yang berprofesi sebagai guru wiyata bakti di SMP PGRI Bergas. Masing-masing guru mengampu sesuai mata pelajaran yang telah ditempuh dengan pendidikan strata satu atau (S1) dan salah satu guru menempuh pendidikan magister.

Di SMP PGRI Bergas jumlah guru tidak sebanding dengan mata pelajaran yang telah diajarkan sesuai kurikulum K13, dimana mata pelajaran berjumlah 14. Sedangkan guru yang ada hanya berjumlah 8 orang. Maka ada berapa guru yang merapel mata pelajaran lainnya. Berikut identitas informal tercantum pada lampiran 1.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP PGRI Bergas

Dalam menjalin komunikasi interpersonal yang baik tentu berdasarkan pada hubungan interpersonal yang baik. Kasus yang dihadapi di SMP PGRI Bergas diawali penyampaian materi yang dikombinasikan dengan membuat suasana kegiatan belajar interaktif. Konsep belajar mengajar yang diterapkan dikemas menarik, hal ini dilakukan supaya tidak membosankan. Selain itu, motivasi siswa dalam memperoleh materi ajar daring ditingkatkan dengan media pembelajaran yang menarik. Namun, pembelajaran dengan sistem daring memiliki kendala dalam akses jaringan. Hal ini tentu menjadi hambatan selama pembelajaran berbasis daring.

Dalam pembelajaran daring guru belum terbiasa menggunakan aplikasi yang disediakan, belum bisa mengoperasikan pembelajaran daring yang efektif. Masalah ini disebabkan kurangnya pengalaman guru dalam mengoperasikan teknologi digital. Hambatan lainnya yaitu terjadi masalah dalam hal kurang maksimalnya antara guru dan peserta didik dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran tatap muka guru sangat mudah dalam menyampaikan motivasi karena selalu bertatap muka dengan anak didik disisi lain berbeda dengan pembelajaran daring dimana sistem pembelajaran secara online tanpa bertemu hal ini menyulitkan guru untuk memantau kegiatan yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran daring yang berlangsung.

Dalam sistem pembelajaran daring di era pandemi ini interaksi antara guru dan anak didik sangatlah berpengaruh untuk terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif.

3.2.2 Siswa Mengerjakan Tugas Yang Diberikan

Berdasarkan penilaian yang diberikan dari hasil wawancara jawaban hasil tersebut memperoleh jawaban tertinggi adalah sering. Siswa selama pembelajaran

daring sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar menggunakan sistem daring, siswa kebanyakan mendapatkan tugas karena guru memberikan materi terbatas. Hampir seluruh siswa juga mengalami kondisi yang sama, meskipun terkendala faktor jaringan dan kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran, perlahan seiring adaptasi selama proses pembelajaran secara daring dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Kesadaran diri akan tugas dan tanggungjawab serta kemampuan seseorang untuk patuh atau taat terhadap peraturan yang berlaku. Jadi amat penting disiplin diri sebagai upaya membentuk sikap dan kepribadian anak agar dapat berperilaku bijak dalam menghadapi semua tugas dan tanggungjawab mereka. Dalam dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah tugas siswa amat banyak, terutama tugas-tugas terkait mata pelajaran yang mereka pelajari.

Tugas yang diberikan pendidik memiliki tujuan, mulai dari pemberian tugas yaitu untuk melatih keterampilan anak dalam memahami dan memantapkan konsep-konsep yang telah diajarkan di kelas. Namun dalam praktiknya banyak sekali masalah terkait dengan tugas yang diberikan guru, salah satu masalah yang dihadapi yaitu masih banyak anak yang malas mengerjakan tugas.

3.2.3 Siswa Mematuhi Perintah Guru

Hasil penilaian siswa mematuhi perintah guru jawaban sering yang memiliki nilai yang paling tinggi. Siswa sering mematuhi perintah guru yang disampaikan dengan jelas. Kedisiplinan dan kepatuhan siswa meski pembelajaran dilaksanakan berbasis daring tetap menjadi kunci berprestasi.

3.2.4 Pembelajaran Saat Daring

Hasil penelitian dari informan, siswa menjauhi guru yang kaku saat menyampaikan materi pembelajaran pada saat daring memiliki jawaban yang tertinggi terdapat pada jawaban kadang-kadang. Siswa menghindari guru yang kaku dalam menyampaikan materi pembelajaran daring. Fleksibilitas dalam menyampaikan materi ajar memudahkan siswa untuk memahami konsep pembelajaran.

3.2.5 Penilaian Sikap Guru Harmonis

Dari hasil penilaian sikap guru yang harmonis terdapat jawaban tertinggi adalah sering dimana siswa menyukai sikap guru yang humoris dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal ini tidak bisa terlepas dari suasana belajar yang lebih hidup jika pengajar menyampaikan materi dengan balutan humor agar tidak monoton.

3.2.6 Siswa yang Aktif

Dari hasil penilaian siswa yang aktif dalam pembelajaran daring jawaban dalam hasil infoman yang tertinggi terdapat pada jawaban kadang-kadang siswa selalu bertanya apabila materi yang dijelaskan oleh guru kurang jelas. Tanpa pembelajaran tatap muka langsung di sekolah, proses interaksi selama pembelajaran berbeda. Disinilah, guru memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memanfaatkan waktu dalam sesi tanya jawab. Karena, sesi tanya jawab memberikan akses siswa yang semula kurang memahami materi yang di ajarkan. Sesi tanya jawab pada akhir pembelajaran mengedepankan komunikasi interpersonal juga dapat membantu guru memahami faktor psikologis setiap siswa. Nantinya, pada saat guru memahami karakter siswa, setiap proses pembelajaran berlangsung kondusif. Lainnya, yang mesti di perhatikan guru dalam merancang konsep pembelajaran interaktif, tolak ukurnya ada pada intensitas diskusi pada setiap sesi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pada akhirnya, meskipun keseluruhan proses belajar mengajar dilakukan melalui daring, suasana pembelajaran juga tidak kalah atraktif seperti pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara tatap muka (PTM). Pandemi Covid-19 yang terjadi sudah selama 2 tahun ini, menciptakan rancangan konsep belajar dinamis dan tetap dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Karenanya, penyusunan materi pembelajaran mengutamakan interaksi dan tidak memprioritaskan beban tugas terhadap siswa. Sebab, saat siswa di bebaskan banyak tugas justru membuat interaksi siswa dengan guru menurun.

3.2.7 Sikap Siswa Terhadap Guru

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa siswa mampu bersikap baik selama pembelajaran daring memiliki jawaban tertinggi diperoleh pada jawaban sering siswa mampu bersikap baik di kelas selama pembelajaran daring. Meski tidak bertatap muka langsung, tetapi guru dapat memahami sikap dan perilaku siswa. Peran psikologi komunikasi membuat guru mudah memahami karakteristik setiap siswa. Intensitas komunikasi interpersonal yang terjadi selama proses belajar mengajar menciptakan berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang kondusif. Sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menunjukkan tingkat antusias yang bervariasi. Hasil ini juga penting karena dapat dijadikan tolak ukur perencanaan dalam proses belajar mengajar. Kesuksesan dalam setiap mata pelajaran tentu didukung sikap dan pemahaman siswa serta cara guru menyampaikan materi. Karena, disinilah juga terlihat peran guru yang beradaptasi memahami interaksi dalam diskusi setiap mata pelajaran dengan materi pembelajaran. Antusias siswa pada proses pembelajaran dapat terpancar dari jumlah siswa yang berpartisipasi dalam sesi tanya jawab atau juga diskusi. Namun demikian, guru juga dapat menjadikan aspek tersebut sebagai acuan keberhasilan proses pembelajaran. Apalagi selama proses belajar mengajar daring, akses yang sifatnya terbatas juga memicu kendala. Salah satunya terletak pada faktor jaringan dan penguasaan guru serta siswa terhadap teknologi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran. Ini pun sudah tidak asing bagi dunia pendidikan yang masih berjuang bangkit dari Pandemi Covid-19. Karena ini juga muncul berbagai inovasi berupa materi pembelajaran virtual yang memberikan warna baru bagi pendidikan nasional karena siswa dapat kembali bersemangat meskipun tidak bisa mendapat materi pembelajaran tatap muka secara langsung.

3.2.8 Siswa dalam Menerima Materi Pembelajaran

Nilai yang diperoleh berdasarkan hasil yang diperoleh siswa dapat menerima materi dengan baik dari guru dengan suasana belajar menyenangkan mempunyai jawaban tertinggi diperoleh opsi jawaban kadang-kadang, dimana kadang-kadang

siswa dapat menerima materi dengan baik dari guru dengan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan data yang di peroleh, siswa mendapatkan kesulitan selama berlangsungnya pembelajaran secara daring. Beberapa penyebabnya yaitu, pertama karena faktor jaringan yang sering menghambat berlangsungnya PJJ. Selain itu, juga penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dan teknologi media belajar yang masih terbilang minim. Ada juga kurangnya interaksi guru dengan siswa yang disebabkan fleksibilitas PJJ yang jauh berbeda dengan PTM. Karena inilah, sebagian besar siswa mengeluhkan materi pembelajaran tidak dapat di tangkap. Kemudian, siswa juga mengakui metode belajar yang digunakan pada saat proses belajar mengajar secara daring ini menghambat siswa dalam menuangkan kreativitas. Sebab, biasanya siswa dapat menunjukkan kreativitasnya pada waktu mengikuti proses belajar mengajar. Tentu saja, ini sangat berpengaruh terhadap hasil akhir berupa penilaian. Faktor terpenting yaitu salah satunya motivasi belajar siswa yang jauh menurun karena tidak mendapatkan pendidikan langsung. Meskipun kegiatan belajar mengajar secara daring tetap di laksanakan, pada kenyatannya mengacu data penelitian yang dilakukan penulis, mayoritas siswa mengeluhkan tingkat akurasi pembelajaran. Sebab, tingkat akurasi siswa dalam memahami materi pembelajaran bervariasi. Namun begitu, presentase siswa yang memahami materi selama berlangsungnya proses belajar mengajar lebih tinggi.

3.2.9 Suasana dalam Pembelajaran

Hasil penelitian dalam suasana pembelajaran daring terdapat jawaban tertinggi berdasarkan data tersebut hasil diperoleh pada jawaban kadang-kadang, dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran daring tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Mengacu pada hasil ini, presentase antara siswa yang menguasai materi pembelajaran karena suasana belajar kondusif dan siswa yang masih kesulitan dalam menerima materi pembelajaran jumlahnya seimbang. Meskipun itu terjadi, melalui pembelajaran berbasis visual berhasil meningkatkan antusias siswa. Hal ini terjadi karena terciptanya suasana belajar yang menarik.

3.2.10 Kendala dalam Pembelajaran di Masa Pandemi

Hasil penelitian kendala dalam pembelajaran dimasa pandemi jawaban tertinggi terdapat pada jawaban kadang-kadang. Dalam proses pembelajaran terjadi banyak kendala dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

3.2.11 Keramahan Guru Terhadap Siswa

Hasil dari jawaban dalam keramahan guru terhadap siswa dalam pembelajaran terdapat jawaban tertinggi terlihat pada jawaban selalu guru memberikan sapaan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran daring.

3.3. Pembahasan

3.3.1. Siswa Mengerjakan Tugas Yang Diberikan

Dari pertanyaan Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru selama daring menunjukkan jawaban siswa sering mengerjakan tugas dari guru dikarenakan siswa mematuhi perintah guru dan siswa lebih berada di rumah sehingga aktifitas banyak digunakan untuk mengerjakan tugas. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berbasis daring membuat interaksi dalam pembelajaran terbatas. Setelah pembelajaran berakhir, siswa diminta guru untuk menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang telah ditentukan. Serta guru selalu memberikan tugas untuk dikerjakan dipertemuan selanjutnya, dalam pemberian tugas yang diberikan guru untuk mengajak peserta didik agar selalu fokus belajar walau dimana pandemi ini sistem pembelajaran secara daring. Hal tersebut untuk memotivasi siswa untuk belajar dan belajar pada era pandemi ini untuk menciptakan anak didik yang berkualitas.

“ Bu Erna Susilowati sebagai guru matematika menjelaskan bawa dalam pembelajaran berbasis online yang nilai yang berpengaruh adalah tugas yang di berikan guru mempengaruhi kenaikan kelas, serta siswa di tuntut untuk selalu mengerjakan tugas dalam masa pembelajaran system online, dalam pembelajaran daring yang di terapkan pemerintah pada masa pandemic covid-19 ini siswa selalu mengerjakan tugas, karena apa? nilai yang di pehitungkan dalam system yang di terapkan pemerintah untuk mengacu pada kenaikan kelas adalah tugas ”

Menurut Hurlock (1993: 206), usia 13-17 tahun adalah dimana masa remaja mulai belangsung. Pada masa ini, terjaei peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Masa remaja ini mengharapkan adanya perubahan besar dalam diri anak, khususnya terhadap sikap dan perilaku mereka. Maka dari itu, tidak banyak yang bisa Melakukan tugas-tugas tersebut di masa ini, terutama mereka yang terlambat untuk matang menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 126). Maka, orang tua memegang peranan penting dalam belajar dan akademuk siswa.

3.3.2. Siswa Mematuhi Perintah Guru

Dalam pertanyaan sering mendapatkan nilai terbanyak menunjukan materi ajar dari guru dapat dipahami dengan jelas sehingga siswa tidak merasa kesulitan, dari data keseluruhan siswa patuh terhadap perintah dari guru. Tingkat kepatuhan siswa terhadap guru dapat dilihat dari tugas yang diberikan diselesaikan tepat waktu.

Dalam pembelajaran, terbentuk interaksi yang disebut interaksi edukatif. Interaksi ini memperlihatkan peran guru dan siswa yang saling berkaitan. Guru sebagai tenaga pendidik memberikan *Transfer of knowledge* juga *Transfer of value*, yang selanjutnya siswa akan menerimanya dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Interaksi edukatif ini terjadi di setiap kegiatan pembelajaran. Poin utamanya adalah dilakukan olen guru pendidik. Hal ini dilaksanakan oleh guru dengan menjadi teman mereka di kelas. Namun, siswa juga harus faham akan posisi guru sehingga siswa tetap memiliki kewajiban terhadap guru.

Dalam pembelajaran daring peserta didik selalu mematuhi apa yang dianjurkan Guru, dalam kepatuhan dapat dilihat saat pembelajaran daring berlangsung siswa selalu mematuhi apa yang disampaikan Guru untuk mencatat apa yang disampaikan dan tugas apa yang harus dikerjakan peserta didik selalu mematuhi apa yang disamapaikan Gurunya dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid.

“Bu Guru Nurul Mustarifah, S.Pd., dalam pembelajaran IPA yang saya ajarkan selama saya mengajar siswa selalu mematuhi apa yang saya sampaikan pada saat memberikan tugas kepada siswa, siswa mematuhi apa yang saya sampaikan. Siswa selalu mematuhi apa yang di perintahkan guru selama pembelajaran system baru ini, semua bisa di lihat dari siswa selalu mengerjakan tugas yang di berikan Guru, dan dalam membelajarkan saya, apa yang saya berikan kepada siswa selalu dipatuhi”

3.3.3. Pembelajaran Saat Daring

Nilai terbanyak adalah siswa lebih menyukai pembawaan guru yang luwes dan siswa tidak mematuhi perintah guru yang kaku dalam menyampaikan materi pembelajaran saat daring berlangsung. Pembelajaran daring didefinisikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah. Karena siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda, sistem telekomunikasi interaktif diperlukan untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. (Meidawati, dkk, 2019).

Pembawaan guru selama proses belajar mengajar ikut berpengaruh terhadap hasil. Guru yang menyampaikan materi mudah dipahami memudahkan siswa untuk berprestasi dan termotivasi. Guru yang kaku saat proses pembelajaran daring berlangsung membuat anak didik merasa enggan untuk mengikuti kelas daring berlangsung, dalam pembelajaran daring Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik selalu bersemangat dalam belajar tetapi sebaliknya dalam pembelajaran daring guru yang kaku justru membuat anak didik tidak nyaman untuk belajar karena pembelajaran yang tidak menyenangkan membuat anak didik bosan dan tidak memperhatikan atau tidak fokus dalam penyampaian materi pembelajaran yang diberikan oleh Guru.

“Bu Septia Ningsih Guru Bahasa Indonesia mengatakan Guru yang tidak harmonis dalam penyampaian materi selalu ingin cepat selesai dalam pembelajaran berlangsung dan enggan untuk mengikuti pembelajaran. Guru yang kaku dalam menyampaikan pembelajaran pada saat system daring siswa selalu terdiam dan tidak merespon apa yang dikatakan guru karena siswa takut akan apa yang akan di tanyakan Guru”

Menurut Rusman (2019), kondisi ini mengharuskan setiap pembelajaran dilaksanakan secara daring. Guru menggunakan berbagai platform untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sudah berkembang. Handphone menjadi salah satu alat yang digunakan setiap siswa untuk melakukan pembelajaran daring ini. Dengan melakukan pembelajaran daring ini, diharapkan dapat memutus penyebaran Covid-19 yang ada di lingkungan sekolah. (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Panjiah, 2020).

Pembelajaran daring mengubah sistem pendidikan, informasi yang akan diajarkan, proses pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi instruktur, siswa, dan pendidik. Pembelajaran daring, selain untuk mencegah penyebaran Covid-19, diproyeksikan menjadi alternatif pemecahan masalah pembelajaran mandiri dengan memungkinkan siswa menyerap materi pengetahuan yang lebih luas di dunia online, menumbuhkan kreativitas siswa dalam pengetahuan sains dan memungkinkan regulasi Kurikulum untuk diimplementasikan (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020).

3.3.4. Penilaian Sikap Guru yang Harmonis

Nilai tertinggi dari opsi jawaban adalah sering, untuk itu siswa lebih suka dengan guru yang harmonis dimana saat usia menginjak dewasa atau masa-masa mau remaja lebih suka dengan kasih sayang dimana guru yang harmonis lebih diminati ketimbang guru dengan pembawaan kaku. Materi ajar yang diberikan pada akhirnya menjadi aspek kesuksesan guru dalam mengajar. Guru yang harmonis disukai peserta didik dalam pembelajaran daring yang berlangsung peserta didik tidak merasa bosan dalam kelas karena Guru yang harmonis menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan anak didik termotivasi dalam pembelajarannya karena selalu memperhatikan apa yang disampaikan Guru yang bersikap harmonis, untuk itu peserta didik semangat akan belajar merasa didorong untuk mengikuti kelas yang berlangsung.

“Bu Septia Ningsih Guru Bahasa Indonesia, dalam penyampaian materi yang diberikan oleh siswa, siswa selalu mengikuti pembelajaran dan aktif pada saat tanya jawab, karena siswa selalu menyukai guru yang mengajar lebih santai dari

pada guru yang kiler, dalam pembelajaran saat pengajar guru yang harmonis lebih di sukai siswa dan selalu mempertanyakan apa yang belum paham dalam penyampaian materi yang di berikan oleh Guru”

Tidak dapat disangkal bahwa guru harus fasih dalam berbagai sumber belajar, serta dalam teori dan praktik pendidikan, serta kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Setiap guru, bagaimanapun, harus dapat bekerja dengan baik dengan orang lain di masyarakat. Akibatnya, guru harus memiliki pengetahuan tentang psikologi sosial dan hubungan manusia. Anak-anak akan meniru kompetensi sosial guru jika dia menunjukkannya. Sebab, selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, anak harus terpapar kecerdasan sosial (*social intelligence*) agar dapat mengembangkan hati nurani, rasa peduli, empati, dan simpati kepada orang lain.

Karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan titik fokus kegiatan pembelajaran, efektivitas pembelajaran bagi siswa terutama dipengaruhi oleh instruktur. Akibatnya, guru harus terus meningkatkan keterampilan mereka. Guru harus menjaga standar profesional dengan memahami isi dan metodologi pembelajaran dan harus mampu membujuk siswa untuk mengambil studi mereka dengan serius.

Seorang guru berkewajiban untuk memperoleh kredensial tertentu, sering dikenal sebagai kompetensi. Kompetensi didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikelola oleh seorang guru atau dosen untuk melaksanakan kewajiban profesionalnya. (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Kompetensi guru mengutamakan kinerja dan tindakan rasional untuk mencapai spesifikasi tertentu dalam penyelesaian kegiatan pendidikan.

3.3.5. Siswa yang Aktif

Nilai tertinggi dalam opsi jawaban adalah kadang-kadang dapat disimpulkan bahwa siswa selalu bertanya apabila materi ajar atau yang disampaikan oleh guru kurang jelas. Dalam proses pembelajaran daring berbeda dengan tatap muka, apabila siswa tidak jelas akan penyampaian materi yang diberikan guru siswa selalu

bertanya agar lebih jelas apa materi yang diberikan Guru. Setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa mendapat kesempatan untuk sesi tanya jawab. Pada tahap itu pula, guru dapat memberikan penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran daring pendidik perlu mencari strategi dalam pembelajaran secara online untuk menciptakan kesadaran serta di didik menjadi aktif dalam pembelajaran yang berlangsung, serta bagaimana cara peserta didik selalu ingin mematuhi hal yang baru dan tidak hanya pendidik saja tetapi peserta didik juga harus tau apa yang diinginkan kedepannya agar tidak menyia-nyiakan waktu untuk hal yang berdampak bagi peserta didik.

” Bu Siti Nur Laila mengajar pelajaran IPS selama penyampaian materi yang saya berikan kadang-kadang siswa selalu bertanya apa bila materi yang saya sampaikan kurang jelas, siswa juga selalu aktif dalam system pembelajaran online pada masa pembelajaran sistem daring yang di terapkan sekarang ini “

Karena informasi, keterampilan, dan sikap tidak dapat diasumsikan, keterlibatan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa harus terlebih dahulu mengelola pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka sendiri. Menurut *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)*, pendidikan memiliki empat pilar:

1. *Learning to know*, ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang produk dan prosedur pendidikan dan mampu menalar tentang mereka (apa, bagaimana, dan mengapa). Siswa dituntut untuk memahami fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, model, gagasan yang relevan, dan hubungan antara gagasan tersebut, serta penyebab yang mendasarinya, untuk menjelaskan dan mengantisipasi proses yang akan datang.
2. *Learning to do*, ini menunjukkan agar siswa menjadi kompeten dan mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang memadai untuk perkembangan intelektualnya. Dalam konteks ini, belajar merupakan proses yang aktif, dinamis dan kreatif.
3. *Learning to be*, ini menunjukkan agar siswa dapat menikmati atau memiliki apresiasi terhadap nilai dan keindahan barang dan proses pendidikan, yang

dibuktikan dengan keinginan untuk belajar, keuletan, kesabaran, disiplin, kejujuran, serta motivasi berprestasi dan percaya diri yang tinggi. Faktor-faktor tersebut di atas membantu upaya siswa yang terus-menerus untuk meningkatkan kecerdasan mereka dan menumbuhkan kemampuan intelektual mereka.

4. *Learning to live together in peace and harmony*, ini menunjukkan agar siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dalam proses pendidikan dengan bekerja atau belajar bersama atau di kelas, menghargai sudut pandang orang lain, menerima pendapat yang berbeda, belajar menyuarakan pikiran, dan/atau siap untuk “bertukar pikiran” dengan orang lain dalam belajar. kegiatan atau sektor lainnya.

Akibatnya, siswa diharapkan dapat menggunakan empat pilar pendidikan selama proses pembelajaran untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang aktif. Kegiatan di sini tentunya tidak hanya aktif atau sibuk, tetapi juga berkualitas, yang bisa dilihat dari banyaknya tanggapan dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban mengenai topik yang sedang dipelajari, atau pemikiran yang mungkin muncul terkait dengan pengertian materi yang sedang dipelajari.

Guru harus menyadari bahwa, untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, mereka harus memposisikan diri sebagai fasilitator dan motivator daripada hanya menjadi sumber pengetahuan di dalam kelas. Selain itu, guru harus mampu mencocokkan teknik pembelajaran yang tepat dengan topik yang sedang dibahas, karena metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja proses pembelajaran. Siswa diharapkan untuk berpartisipasi dalam semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran yang menuntut banyak pendapat dan argumentasi sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dengan tetap setia pada premis materi aslinya.

3.3.6. Sikap Siswa Terhadap Guru

Dari opsi jawaban nilai tertinggi adalah sering, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat berperilaku baik selama pembelajaran daring berlangsung. Dalam pembelajaran daring guru selalu mengingatkan muridnya untuk selalu berperilaku

baik dalam pembelajaran proses daring berlangsung agar siswa paham materi yang disampaikan oleh guru. Perilaku siswa dalam proses pembelajaran daring juga menjadi aspek penilaian guru. Sebab, dimulai kedisiplinan absensi, ketepatan waktu penyelesaian tugas, serta etika siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran daring. Siswa selalu berperilaku baik dalam pembelajaran daring di SMP PGRI Bergas dalam mengikuti pembelajaran saat daring berlangsung.

“Bu Siti Nur Laila sikap siswa terhadap pembelajaran sekarang ini, siswa berperilaku sopan bisa di lihat pada saat kelas online berlangsung, siswa memperhatikan apa yang di sampaikan Guru tidak ada yang sambil makan maupun tiduran serta tidak ada yang meninggalkan kelas saat kelas daring berlangsung “

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa itu sendiri, dan dengan demikian kelangsungan belajar di dalam kelas, baik di dalam maupun di luar sekolah. Lingkungan sekolah sendiri diartikan sebagai kesatuan ruang benda, kekuatan, kondisi dan organisme, termasuk manusia dan perbuatannya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan organisme lainnya (Munib, 2005:76).

Menurut Mastur et al. (2020) di MI Miftahul Huda Karangploso Malang menunjukkan bahwa faktor yang menghambat pembelajaran daring antara lain tidak kedisiplinan waktu, keterlambatan mengirimkan naskah tugas siswa, dan kecenderungan kemalasan siswa untuk belajar di rumah. guru harus berperan dalam penguatan karakter mata pelajaran, terutama bagi siswa usia dini.

Menurut Kusmaedi dalam Harlina (2020), pada masa ini perkembangan sosial anak terjadi dengan cepat, sikap anak mudah berubah-ubah dan cenderung egois, senang bertengkar, suka bermain dalam kelompok, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan suka meniru apa saja yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, perlu memperhatikan segala potensi tumbuh kembang anak agar dapat berkembang dengan baik, terutama dalam hal pembentukan karakter, karena pada usia ini karakter lebih mudah ditanamkan pada diri anak melalui keteladanan perilaku orang-orang tersebut, sekaligus memotivasi karakter anak (Harlina, 2020).

3.3.7. Siswa Dalam Menerima Materi Pembelajaran

Siswa menerima materi dalam pembelajaran daring dengan analisis data yang didapat pada jawaban tertinggi yaitu kadang-kadang, dapat disimpulkan apabila guru menyampaikan materi dengan suasana belajar yang menyenangkan siswa sangat antusias mengikuti proses belajar mengajar pada saat daring. Serta siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh Guru pada saat daring atau online. Pembelajaran yang menyenangkan juga dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung dimana peserta didik nyaman dalam kelas berlangsung dapat menerima materi yang diberikan dan selalu mematuhi apa yang disampaikan Guru pada saat penyampaian materi, dalam penyampaian materi yang menyenangkan peserta didik selalu aktif berpendapat. Namun guru yang memberikan saat kelas daring berlangsung penyampaian materi dengan suasana yang menyenangkan sangat berdampak dalam metode pembelajaran daring karena peserta didik tidak bertemu secara tatap muka tetapi terasa seperti pertemuan tatap muka walaupun metode pembelajaran saat ini menggunakan metode daring atau online.

“Ryna Laely Fauzie, M.Pd.I Guru Pendidikan Agama, siswa dapat menerima materi pembelajaran selama kelas daring pada masa pandemic ini karena dalam proses pembelajaran Siswa selalu memperhatikan apa yang di katakan Guru saat kelas berlangsung dan selalu aktif dalam kelas online “

Menurut Riaz (2018), pembelajaran dalam jaringan memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi menurut Pilkington (2018) memang tidak semua pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring. Meski begitu, ini merupakan salah satu upaya akan keberlangsungan sistem pendidikan di Indonesia sejak adanya wabah virus corona.

Salah satu hal yang menjadi fokus dalam pembelajaran daring semacam ini adalah pelaksanaan pembelajaran. Akhir-akhir ini banyak siswa yang mengeluhkan

banyak tugas yang tidak memiliki materi yang cukup, sehingga mereka sedikit kewalahan dalam proses pembelajaran. Para siswa merasa aplikasi seperti Whatsaap, e-learning dan Zoom sangat membingungkan. Perkuliahan daring memang membutuhkan adaptasi dan upaya untuk berjalan dengan lancar. Selain itu, ada upaya untuk memahami materi yang sering disampaikan secara lisan ke tulisan dan video atau siaran langsung. Namun, pada saat yang sama, metode yang tidak interaktif ini membuat siswa mulai bosan.

Selain itu, pembelajaran daring perlu memperhatikan model pembelajaran yang dipakai oleh pendidik. Meskipun memakai berbagai aplikasi untuk pembelajaran online, guru masih perlu fokus pada bagaimana model pembelajaran dan skenario pembelajaran akan dimainkan, karena tidak adanya rencana yang matang akan menyulitkan pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataannya, banyak pendidik masih menganggap belajar hanya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak kreatif dan produktif dalam mencapai potensinya. Atas dasar ini, perlu dipahami kembali bahwa belajar adalah ruang dimana siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal dan memberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi dirinya.

3.3.8. Suasana Dalam Pembelajaran

Suasana pembelajaran dari hasil analisis dengan Jawaban tertinggi yakni pada jawaban kadang-kadang, karena siswa lebih menyukai sistem pembelajaran daring dengan suasana yang menyenangkan. Dalam mengikuti pembelajaran daring agar siswa tidak bosan selama berlangsungnya pembelajaran, dibuat lebih menyenangkan agar siswa lebih giat untuk memperhatikan materi ajar dari Guru. Suasana pembelajaran yang menarik dan interaktif menumbuhkan semangat siswa untuk berprestasi. Sebab, ketika pembelajaran hidup dan atraktif motivasi belajar siswa untuk terus berprestasi juga terus terpacu. Proses pembelajaran daring dalam masa pandemi peserta didik merasa dirinya lebih senang mengikuit materi yang

disampaikan guru dalam pembelajaran daring. Itu di karenakan kelas daring selalu tercipta suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.

“Ryna Laely Fauzie, M.Pd.I Guru Pendidikan Agama, Penyampaian materi yang menyenangkan selalu di terapkan oleh semua Guru, dalam penyampaian materi yang menyenangkan siswa lebih mendalami materi yang di berikan oleh Guru dan penyampainkan materi yang menyenangkan dapat menimbulkan rasa semangat pada siswa untuk lebih focus dalam menerima materi yang di berikan “

Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring, yaitu fleksibilitas waktu dan tempat belajar, misalnya dapat dilakukan di dalam ruangan, ruang tamu, dll, dan waktunya juga dapat disesuaikan, seperti pagi, siang, sore, dan malam. Masalah jarak dapat diatasi, misalnya siswa tidak harus pergi ke sekolah dulu untuk belajar. Tidak ada batasan, dapat mencakup area yang luas. Namun, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan (Riyana, 2019).

Menurut Sari (2015), kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana baru dapat merangsang semangat belajar siswa. Tidak kondusifnya suasana rumah menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran daring karena anak kesulitan untuk fokus pada pembelajaran yang diberikan. Selain itu, faktor lain seperti kuota internet yang terbatas dan jaringan yang lambat juga merupakan faktor penghambat pembelajaran daring. Begitu pula dengan penjelasan Hadisi & Muna (2015) bahwa pembelajaran daring dapat menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, atau bahkan antar siswa. Kurangnya interaksi ini memperlambat pembentukan nilai dalam proses pengajaran. Pembelajaran daring yang sedang berlangsung saat ini merupakan sesuatu yang baru baik bagi guru maupun siswa.

3.3.9. Kendala dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi

Nilai dari jawaban yang tertinggi kadang-kadang, selama proses pembelajaran di masa pandemi mengalami kendala dalam proses pembelajaran

berbasis daring atau online. Dalam kendala yang biasanya dialami pada saat proses terjadinya daring adalah sinyal karena proses pembelajaran daring berbasis online. Tidak semua siswa memiliki fasilitas belajar yang memadai. Hal ini disebabkan tingkat ekonomi orang tua siswa yang beragam. Tetapi, permasalahan utama yang sering dihadapi berupa jaringan yang tidak stabil. Selain itu, penguasaan teknologi dari siswa bervariasi. Selain itu banyak orangtua yang mengeluhkan akan pembelajaran daring atau online, karena ekonomi yang pas-pasan menjadi dampak yang sangat signifikan untuk mempunyai gadget atau handphone, dimana dalam pembelajaran daring harus menggunakan handphone untuk bisa mengikuti kelas daring tetapi kendala yang terjadi orang tua belum banyak yang mempunyai dana untuk membelikan gadget untuk anaknya agar bisa mengikuti kelas daring atau online. Disamping kendala dari aspek finansial, guru juga mengalami hambatan dalam bentuk efektivitas penyampaian materi. Salah satunya, mulai dari tingkat antusias siswa yang tidak maksimal seperti penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) muncul kendala lain berupa ruang interaktif antara guru dan siswa. Selanjutnya, ada juga faktor penghambat dalam bentuk akurasi mengimplementasikan materi ajar yang berpengaruh terhadap hasil akhir yaitu prestasi belajar siswa.

“Bu Salmonah Guru Bahasa Inggris, dalam kelas daring atau online mempunyai banyak kendala di antaranya sinyal yang paling berpengaruh serta ada berapa Guru yang belum bisa mengoperasikan aplikasi untuk kelas daring dan kurangnya fasilitas yang cukup karena tidak semua siswa mempunyai gadget yang memadai untuk menginstal aplikasi untuk mengikuti kelas daring “

Menurut Sadikin et al (2020), penerapan kebijakan ini membuat guru dan peserta didik harus beradaptasi dengan mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring adalah seluruh interaksi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dengan dukungan perangkat mobile (smartphone, laptop, komputer). Beberapa aplikasi pendukung adalah *google classroom, microsoft teams, whatsapp, google meet, zoom*, dan lain-lainnya.

Menurut Rohmah (dalam Handayani, et al., 2020) letak geografis penggunaan internet serta kesiapan peserta didik menjadi faktor penting untuk keberhasilan pembelajaran daring. Hal serupa juga diungkapkan Setiaji, et al (2020) yang menyebutkan adaptasi seseorang dalam penggunaan teknologi serta internet untuk pembelajaran mempengaruhi kesiapan mereka akan pembelajaran daring.

Kendala pembelajaran daring datang dari ketidaksiapan semua elemen di dunia pendidikan baik dari pihak pemerintah, sekolah, guru, peserta didik hingga orang tua. Melihat realita yang ada, tanggapan positif akan penggunaan teknologi penunjang pembelajaran daring tidak diberikan dari semua guru maupun peserta didik yang ada. Baik guru maupun peserta didik, memiliki kesiapan yang terbatas dalam menguasai IT maupun dalam proses penyampaian materi. Terlebih lagi, terdapat banyak materi yang berisi rumus dan membutuhkan penjelasan yang komprehensif dan intensif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Loviana, et al (2020) yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran daring tanpa adanya persiapan, faktor yang menyebabkan hal ini adalah kurang maksimalnya persiapan pembelajaran daring seperti kondisi ekonomi, kesulitan pengoprasian aplikasi, jaringan internet, serta proses pemahaman materi yang sulit dilakukan. Maka dari itu, kualitas output yang ada mengalami dampaknya.

3.3.10. Keramahan Guru Terhadap Siswa

Keramahan guru terhadap siswa dari hasil wawancara dengan jawaban yang tertinggi adalah selalu, dimana semua Guru memberikan sapaan sebelum terjadinya proses pembelajaran daring berlangsung. Untuk membuat suasana pembelajaran agar terciptanya keberhasilan penyampaian materi pada awal proses pembelajaran daring guru memberikan sapaan kepada siswanya untuk menciptakan suasana baik sebelum di mulainya proses pembelajaran daring.

Media belajar yang menarik bisa meningkatkan ketertarikan para peserta didik. Dalam memilih media belajar yang akan digunakan, haruslah juga memperhatikan apakah media menunjang keaktifan siswa memahami materi, dapat menjangkay siswa saat belajar di rumah, serta apakah siswa menyukainya. Salah

satu fungsi dari media pembelajaran adalah untuk menyampaikan pesan dan komunikasi. Maka, media pembelajaran yang menarik akan membuat penyampaian materi lebih baik. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *storyboard* dengan memanfaatkan cerita bergambar. Menurut Ahmad Rohani dalam Basuki dan Saputri (2020:555) Media gambar (*storyboard*) adalah sebagai media yang menjadi reproduksi dari wujud aslinya pada dimensi, baik berbentuk sebagai foto maupun lukisan. Peneliti menggunakan *storyboard* dengan tujuan minat belajar siswa akan tertarik, seperti pendapat yang dijelaskan Waryanto (2005:2), yang menyatakan bahwa:

“Beberapa manfaat memakai Storyboard diantaranya bisa membuat pemakai merasakan perubahan adegan dalam jalan cerita untuk memicu respon ketertarikan yang lebih mendalam. Kilasan peristiwa, dalam waktu singkat menjadi perolehan dari proses Storyboard secara berurutan agar dapat membangun rasa penasaran dan perhatian. Peserta didik diluar pembelajaran banyak yang tertarik dengan cerita”

Komunikasi interpersonal dapat berlangsung efektif ketika siswa memberikan tanggapan atau bertanya jika materi ajar kurang jelas. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar juga berpedoman pada antusias siswa dalam sesi tanya jawab. Pemberian sapaan sebelum kelas berlangsung juga untuk terjadinya kelas yang aktif dalam pembelajaran berlangsung agar peserta didik nyaman sebelum kelas dimulai karena pemberian sapaan dapat merubah perilaku siswa yang malas-malasan menjadi semangat untuk belajar. Suasana pembelajaran yang interaktif menambah semangat dan antusias siswa dalam berprestasi. Oleh karena itu, guru mempunyai kewajiban memaksimalkan media pembelajaran secara daring yang mampu mendorong siswa lebih aktif. Apalagi saat ini, banyak sekali media dalam bentuk visual yang menghibur dan menjadikan proses belajar mengajar lebih variatif. Disisi lain, media pembelajaran berbasis audio visual tidak sekedar menggambarkan keseluruhan materi, tetapi sekaligus mengenalkan siswa terhadap penguasaan teknologi. Hal ini di perkuat dengan masih banyaknya siswa yang minim dalam penguasaan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru juga masih banyak yang belum bisa mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran daring selama

terjadinya pandemi Covid-19. Meskipun pemaparan materi atau tugas yang diberikan sudah optimal, yang menjadi kendala adalah antara guru dan siswa belum muncul kesesuaian dalam aspek psikologis. Faktor psikologis memiliki peran penting dalam memahami masing-masing karakter siswa yang memudahkan guru dalam penyusunan materi.

“Bu Fitri Wahyu Setyawati Guru PJOK, Guru selalu memberikan sapaan terlebih dahulu sebelum kelas berlangsung supaya siswa tidak cakung sebelum kelas dimulai, dalam memberikan sapaan terlebih dahulu kepada siswa hal ini untuk siswa lebih nyaman dalam mengikuti kelas daring “

3.3.11. Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP PGRI Bergas Kabupaten Semarang

Proses komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar mengajar melalui sistem daring berlangsung saat proses interaksi. Meski tidak ada tanya jawab langsung, proses komunikasi interpersonal tetap berjalan. Hal ini terlihat dari guru yang memberikan materi ajar bagi para siswa.

Komunikasi satu arah karena guru menjelaskan materi bagi siswa, disisi lain tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diterima menjadi aspek keberhasilan komunikasi interpersonal. Proses tanya jawab di akhir kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mendapat kesesuaian pemahaman antara guru dan siswa sebagai tujuan akhir. Efektivitas dalam sistem pembelajaran daring dilihat dari minat siswa untuk mengikuti KBM.

Proses pembelajaran yang menarik antusias siswa dikemas melalui kreativitas guru dalam menyusun materi ajar. Selain itu, pembawaan guru dalam menyajikan materi membawa suasana pembelajaran tidak monoton. Namun, permasalahan yang dihadapi guru berupa materi ajar yang diberikan belum berhasil mencapai harapan. Peran komunikasi interpersonal dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang efektif antara guru dengan murid.

Melalui jalinan komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan murid, maka PJJ tidak menjadi hambatan. Siswa dapat belajar dengan baik, dan tetap bisa

memahami materi pelajaran meskipun tidak berada dalam satu ruangan yang sama dengan guru. Strategi komunikasi yang digunakan guru paling efektif adalah menggunakan komunikasi terbuka. Guru dapat menjalin komunikasi dengan baik, yaitu dengan cara memancing siswa untuk bercerita tentang pengalaman pribadi. Oleh karena itu, guru dan siswa dapat lebih terbuka dan akan tercipta komunikasi yang efektif selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya, metode yang digunakan berupa memancing stimulus para siswa untuk memberikan respon terhadap materi pembelajaran. Artinya, terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang akhirnya berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi ajar. Guru juga bisa berperan sebagai pendengar yang baik, saat ada siswa yang berbicara atau menanggapi materi ajar, guru dapat mengambil posisi sebagai pendengar yang baik.

Pada akhirnya, siswa dan guru memiliki kedekatan personal yang berguna saling memahami dan mengenal karakteristik pribadi masing-masing. Sering kali, kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar secara daring dipengaruhi perangkat yang digunakan. Oleh karena itu, sebelum memulai proses pembelajaran, fasilitas pendukung juga harus dipastikan kesiapannya. Menjalinkan komunikasi interpersonal saat situasi pandemi Covid-19 memang sering mengalami kendala. Tetapi ini juga bukan menjadi kendala. Guru juga harus mengambil peran dalam mendukung proses belajar siswa agar bisa optimal.

Adanya komunikasi interpersonal yang dimiliki guru dan siswa dapat membangun suasana serta lingkungan belajar yang nyaman dan peserta didik termotivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran, diperlukan emosi positif contohnya keakraban dan kepercayaan yang dimiliki pendidik dan peserta didik, keduanya saling menyayangi dan saling menasehati. Maka dari itu, siswa memandang sekolah sebagai rumah yang jauh dari rumah.

3.3.12. Motivasi Belajar Pada Saat Masa Pandemi Covid 19 Di SMP PGRI Bergas Kabupaten Semarang

Motivasi belajar yang diberikan guru bagi siswa bertujuan untuk mendorong siswa lebih semangat atau antusias dalam mengikuti kegiatan belajar daring. Hal ini dilakukan melalui konsep materi ajar yang dirancang dengan menampilkan kemasan menarik. Dengan demikian siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring tanpa mengurangi isi materi ajar. Motivasi belajar siswa di masa pandemic Covid-19 jauh lebih menurun dibandingkan situasi normal. Sebab, berbagai kendala berupa jaringan hingga infrastruktur menjadi penghambat jalannya KBM. Konsep pembelajaran interaktif dan menyenangkan menambah motivasi siswa untuk terus berprestasi. Namun, fakta di lapangan tingkat interaksi siswa dalam mengikuti KBM berbasis daring masih minim. Peran guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Tetapi terpenting bisa menjadi motivator belajar bagi siswa. Terlebih, dalam masa pandemi seperti sekarang ini, disinilah guru diuntut untuk mengembangkan materi pembelajaran efektif dan diuntut menguasai teknologi. Kelemahan yang di hadapi guru terletak pada minimnya penguasaan teknologi, kemudian masalah tersebut menjadi salah satu indikator terjadinya penurunan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa mengembangkan cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan alternatif lain di tengah minimnya penguasaan guru terhadap teknologi pendukung. Media pembelajaran bisa menarik siswa belajar bila media itu kreatif dan menarik. Dengan media pembelajaran tersebut, fokus siswa dalam belajar dapat di tingkatkan.

Adapun media pembelajaran yang dapat menjadi alternatif penunjang bisa berupa video animasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi. Tujuannya menganalisis nilai yang diperoleh siswa dari soal atau tugas yang diberikan. Guru bisa melakukan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Antara lain: menjelaskan arti penting sebuah bidang studi, mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa, antusias siswa dalam belajar, dan meyakinkan siswa bahwa belajar bukan menjadi beban yang memicu tekanan jiwa. Kesuksesan seorang guru tidak dilihat

dari hasil akhir proses belajar mengajar, tetapi juga di tentukan dari sejauhmana pembelajaran tersebut mewujudkan standar kompetensi yang telah di tetapkan. Maka dari itu, kunci keberhasilan pembelajaran terletak pada motivasi siswa. Karena, motivasi belajar menjadi pemicu siswa untuk meraih tujuannya. Wajar, jika guru di tuntut memiliki berbagai cara dan upaya membangun motivasi belajar siswa sehingga keberhasilan belajar siswa dapat terealisasi sesuai harapan.

Pada masa pandemi Covid-19 guru mulai berinovasi menciptakan media pembelajaran visual dalam rangka meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran. Hal ini dilakukan karena sebagian siswa menganggap pembelajaran berbasis daring sangat membosankan. Tentu, ini terjadi karena siswa merasa pembelajaran daring konsepnya keluar dari ekspektasi siswa. Siswa berharap pelaksanaan pembelajaran daring mengutamakan guru yang mendominasi pembelajaran di dalam kelas. Namun demikian, yang terjadi justru sebaliknya, kebanyakan siswa mengikuti pembelajaran dengan minim antusias. Karena, guru memberikan materi ajar tanpa mepedulikan faktor psikologis siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

3.3.13. Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Di SMP PGRI Bergas Kabupaten Semarang

Komunikasi interpersonal yang dibangun guru terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar berbasis daring menjadi penilaian tingkat kesuksesan pembelajaran. Hal ini dapat di gapai dari hasil akhir melalui penilaian. Motivasi belajar siswa untuk mengikuti setiap sesi pada pembelajaran daring dapat ditingkatkan melalui konsep belajar efektif dan dipadukan menghadirkan materi ajar yang menarik. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Blended Learning lebih efektif karena guru dapat melakukan proses tanya jawab langsung. Sementara, dalam KBM daring sering terjadi kendala berupa akses jaringan juga kendala dari anak didik yang belum mempunyai gadget sendiri juga peserta didik banyak terkendala dalam paket data yang sehari-hari dalam pembelajaran daring cukup menghabiskan banyak biaya khususnya dipaket data, untuk mengakses atau

mengikuti kelas daring peserta didik diwajibkan mempunyai gadget. Wali kelas berperan menggantikan orang tua dalam membangun komunikasi interpersonal yang bertujuan memahami karakteristik pribadi siswa. Oleh karena itu, Wali Kelas berperan sebagai aktor utama dan sutradara dalam mewujudkan kompetensi anak didik. Relevansi antara guru dan metode yang di gunakan menentukan metode pembelajaran, membentuk suasana belajar, menciptakan kesan, mempengaruhi dan seterusnya.

Metode yang digunakan guru dalam menumbuhkan gairah dan rasa senang peserta dalam diri peserta didik, menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Motivasi itu diperlukan karena menjadi sarana paling efektif guna mengarahkan anak didik mencapai tujuan dan mengaktifkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap juga menjadi salah satu motivasi karena menunjukkan suatu ketertarikan atau ketidak tertarik terhadap suatu obyek. Seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu akan menunjukkan motivasi yang besar terhadap hal tersebut. Pada saat Guru pengampu mata pelajaran menguasai materi dan berhasil membuat kelas interaktif, ini juga menjadi indikator keberhasilan penggunaan komunikasi interpersonal selama proses pembelajaran. Terlebih lagi, dengan sistem pembelajaran daring yang berlangsung, siswa cenderung aktif pada saat guru melontarkan pertanyaan langsung kepada siswa.

Pembelajaran daring ini dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing dengan harapan orang tua bisa lebih dekat dengan siswa, serta secara langsung memperhatikan perkembangan siswa. Orang tua memegang peranan penting karena bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Menurut Sari (2017: 41) menyatakan “terjadi banyak kasus dimana orang tua masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan siswa termasuk dalam motivasi belajar siswa”. Pendidikan pertama dan terpenting yang didapat oleh seorang anak berasal dari orang tuanya. Meski begitu, orang tua kerap kali abai dalam memberikan pendidikan pada anaknya. Mereka cenderung hanya mengetahui tanggung jawabnya kepada sekolahnya dan kurang bisa memposisikan perannya sebagai orang tua dalam pendidikan anaknya.